Pemkab Pasuruan Minta Masyarakat Percaya Bahwa Pemulasaran Jenazah Covid-19 Sudah Sesuai Syariat Agama Islam

Sabtu, 1 Agustus 2020

Pemerintah Kabupaten Pasuruan meminta masyarakat untuk percaya bahwa proses pemulasaran jenazah Covid-19 sudah sesuai syariat agama Islam. Wakil Bupati Pasuruan, KH Abdul Mujib Imron menegaskan bahwa semua proses, mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati hingga memakamkan jenazah, sudah sesuai dengan syariat Islam. Ia juga meminta masyarakat untuk memberikan kepercayaan penuh kepada seluruh petugas pemulasaran jenazah yang telah dilatih secara profesional.

Para kiyai, ulama, dan habaib dari NU dan MUI Kabupaten Pasuruan juga telah menyatakan bahwa proses pemulasaran jenazah Covid-19 oleh petugas RSUD Bangil maupun RSUD Grati telah sesuai dengan syariat agama Islam. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Pasuruan terus melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah untuk mengantisipasi miskomunikasi terkait jenazah Covid-19, baik yang berstatus positif, suspect, maupun probable.

Masyarakat diimbau untuk tidak mengambil paksa jenazah Covid-19 karena penerapan protokol kesehatan terhadap jenazah bertujuan untuk menjaga keselamatan para petugas, tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal almarhum. Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Pasuruan, Anang Saiful Wijaya, menjelaskan bahwa virus Covid-19 memang mati, tetapi bisa menempel pada benda dan tidak sepenuhnya terbunuh oleh disinfektan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan masyarakat agar tidak tertular.

Sosialisasi ini dilakukan sebagai respons atas dua kejadian pengambilan paksa jenazah Covid-19 di Lekok dan Nguling. Pemkab Pasuruan berharap dengan sosialisasi ini, masyarakat dapat memahami dan percaya bahwa proses pemulasaran jenazah Covid-19 sudah sesuai dengan syariat agama Islam dan protokol kesehatan.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.